

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Desnawati
140810002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Desnawati
140810002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Desnawati
140810002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desnawati
NPM/NIP : 140810002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 2 Februari 2018

Materai 6000

Desnawati
140810002

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

**Desnawati
140810002**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini
Batam, 2 Februari 2018**

**Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan memiliki laporan keuangan berturut – turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016. (3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012-2016 (terutama item-item laporan keuangan yang dihitung menjadi rasio-rasio keuangan dan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini). Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh total sampel sebesar 61 perusahaan dengan total observasi sebesar 305. Data yang diuji dengan menggunakan regresi panel yaitu program SPSS 21.0. Hasil Uji T menunjukkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,637 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian uji F secara simultan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : *Tobin's Q*, ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ROA dan ukuran perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of board size, financial leverage, return on assets and firm size in predicting the firm value (Tobin's Q) of manufacturing companies that are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) within period 2012-2016. The population in this research includes all manufacturing companies that are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) within period 2012-2016. Purposive sampling technique is used in this research with criteria : (1) Companies always presents the audited financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). (2) Companies has consolidated financial statements on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. (3) Companies that provide complete financial statements within observation period (especially the required financial indicators that are used as independent variables in this research). By using purposive sampling technique, a total of 61 companies were acquired as samples with a total of 305 observation for the five-year-period. The data are tested using the SPSS program 21.0. T test result indicate boardsize did not effect to firm value with significant value $0,637 > 0,05$ then H_0 is accepted and H_a was rejected. Financial leverage effect to the firm value with significant value $0,036 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a was accepted. Return on assets effect to the firm value with significant value $0,00 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a was accepted. Firm size effect to the firm value with significant value $0,00 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_a was accepted. And the F test research result simultaneously indicates that boardsize, financial leverage, return on assets, firm size are effect on the firm value with significant value $0,00 < 0,05$ H_0 is rejected and H_a was accepted.

Keywords : *Tobin's Q, boardsize, financial leverage, return on assets, firm size*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Staff-staff dan karyawan Kantor IDX Perwakilan Batam.
6. Orang tua Penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
7. Teman-teman seperjuangan (Johannes, Erick, Desi Winawati, Donnie Sanjaya, Desy Ratna Sari, Erika, Rosalina, Desi, Indriani Ningsih, Supendi, Try Suminty, Nur, Sisca, Nelvy) yang telah memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Batam, 02 Februari 2018

Desnawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoretis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Dasar.....	9
2.1.1. Nilai Perusahaan	9
2.1.2. Ukuran Dewan Direksi.....	11
2.1.3. <i>Financial Leverage</i>	17
2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	19
2.1.4. <i>Return on Assets</i>	21
2.1.5. Ukuran Perusahaan.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu	25

2.3.	Kerangka Pemikiran.....	29
2.4.	Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1.	Desain Penelitian.....	31
3.2.	Operasional Variabel.....	31
3.2.1.	Variabel Dependen.....	32
3.2.1.1.	<i>Tobin's Q</i>	32
3.2.2.	Variabel Independen	32
3.2.2.1.	Ukuran dewan direksi	33
3.2.2.2.	<i>Financial leverage</i>	33
3.2.2.3.	<i>Return on Assets</i>	33
3.2.2.4.	Ukuran Perusahaan	34
3.3.	Populasi dan Sampel	34
3.3.1.	Populasi Penelitian	34
3.3.2.	Sampel dan Penelitian	35
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2.	Uji <i>Outlier</i>	39
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	40
3.5.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	40
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.3.4.	Uji Autokorelasi	41
3.5.3.5.	Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.5.3.6.	Uji Koefisien Determinasi	44
3.5.3.7.	Uji t (Secara Parsial)	45
3.5.3.8.	Uji F (Secara Simultan).....	46
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	46
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.1.2. Hasil Uji <i>Outlier</i>	50
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.1.3.1. Hasil Normalitas	51
4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas	57
4.1.3.3. Hasil Uji Heteroskedastitas	58
4.1.3.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4.1.3.5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.1.3.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
4.1.3.7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	62
4.1.3.8. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	65
4.2. Pembahasan.....	67
4.2.1. Pengaruh ukuran dewan direksi secara parsial terhadap nilai perusahaan	67
4.2.2. Pengaruh Financial leverage secara parsial terhadap nilai perusahaan.....	68
4.2.3. Pengaruh <i>return on assets</i> secara parsial terhadap nilai perusahaan.....	70
4.2.4. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan....	71
4.2.5. Pengaruh ukuran dewan direksi, <i>financial leverage</i> , ROA dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016..	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Manufaktur.....	36
Tabel 3.2 Durbin-Watson	42
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Sampel.....	48
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov setelah transform.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi.....	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji R dan Adjusted R2.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji parsial (Uji statistik t).....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Secara Simultan).....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data <i>P Plot</i>	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Scatterplot</i>	51
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Histogram Setelah Transform.....	53
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Data <i>P Plot</i> Setelah Transform.....	54
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Data <i>Scatterplot</i> Setelah Transform.....	55

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 <i>Tobin's Q</i>	11
Rumus 2.2 Ukuran dewan direksi.....	17
Rumus 2.3 <i>Financial leverage</i>	19
Rumus 2.4 ROA.....	23
Rumus 2.5 Ukuran perusahaan.....	25
Rumus 3.1 <i>Tobin's Q</i>	32
Rumus 3.2 Ukuran dewan direksi.....	33
Rumus 3.3 <i>Financial leverage</i>	33
Rumus 3.4 ROA.....	34
Rumus 3.5 Ukuran perusahaan.....	34
Rumus 3.6 Regresi linier berganda.....	43
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Tabulasi Data
- Lampiran 2** Hasil Uji SPSS
- Lampiran 3** Tabel F
- Lampiran 4** Tabel T
- Lampiran 5** Populasi Penelitian
- Lampiran 6** Sampel Penelitian
- Lampiran 7** Contoh Laporan Keuangan (Sampel)
- Lampiran 8** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9** Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Wirama & Armini, 2015:314).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting (Rahyuda, Wiksuana, & Saraswathi, 2016:1735).

Menurut (Abudanti & Suarnawa, 2016:5586) menyatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, Meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran yang dapat diterima oleh pemilik perusahaan. Sedangkan menurut (Tumbel & Irayanti, 2014:1474) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimana investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, ukuran dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting. Tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya diarahkan dan diawasi, misalnya bagaimana penetapan tujuan perusahaan dan monitoring terhadap kinerja sehubungan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan dorongan kepada dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya.

Isu tentang tata kelola perusahaan mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal keuangan yang mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan seperti kasus Enron, *World Com*, *Commerce Bank*, *Century Bank* dan XL.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan betapa pentingnya tata kelola suatu perusahaan. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan (Sukawati & Wijaya, 2016:4078).

Pentingnya tata kelola perusahaan dapat mendorong para pemilik modal dan pimpinan perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan perubahan berlomba – lomba untuk tampil di permukaan dan mengeruk keuntungan mengakibatkan berbagai permasalahan tersendiri baik didalam maupun diluar perusahaan.

Perusahaan yang tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik dapat terjadi konflik antara pemilik saham dan pimpinan perusahaan, pekerja dan pimpinan perusahaan, perusahaan dan pelanggan. Selain itu juga menimbulkan berbagai masalah seperti korupsi, penggelapan dana, penipuan investasi, dan lainnya yang merugikan pemegang saham dan masyarakat.

Menurut (Lestari & Novari, 2016:5673) Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Peningkatan *leverage* bisa memberikan dua macam signal, yaitu berita baik (*good news*) sekaligus berita buruk (*bad news*). Peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik (*good news*) jika peningkatan tersebut merefleksikan

kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan berita buruk (*bad news*) jika manajer melakukan peningkatan *leverage* karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi.

Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat ditentukan oleh aset perusahaan.

Menurut (Arie & Heven, 2016:486) ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat di pergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Total aset yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan kebutuhan perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Tabel 1.1 Data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Akasha Wira Internasional	3,37	3,07	2,03	1,41	1,27
2	Argha Karya Prima Ind. Tbk	0,80	0,74	0,79	0,80	0,78
3	Alkindo Naratama Tbk	1,70	1,81	1,74	1,64	1,31
4	Merck Tbk	6,25	6,33	5,27	4,99	5,76
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,62	3,18	3,47	3,34	3,82
6	Arwana Citramulia Tbk	3,57	5,63	5,32	2,76	2,65
7	Astra Internasional Tbk	2,14	1,79	1,76	1,47	1,75
8	Astra Otoparts Tbk	1,99	1,64	1,70	0,83	0,96
9	Indo Kordas Tbk	0,87	0,67	1,01	0,90	1,07
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,91	0,83	0,93	0,84	0,94
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,99	3,89	3,41	2,20	2,51
12	Delta Djakarta Tbk	5,68	7,20	6,50	4,19	3,50
13	PT Eratex Djaja Tbk	1,86	1,75	2,92	3,41	4,65
14	Gudang Garam Tbk	2,95	2,01	2,26	2,07	2,32
15	HM Sampoerna Tbk	10,35	10,46	11,13	11,66	10,68

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada akhir tahun 2013 dibandingkan data 2012 dapat di ketahui bahwa 6 perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun 2012 menuju ke tahun 2013 dengan rata – rata kenaikan tidak terlalu besar dan pada jangka waktu yang sama terdapat 9 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Pada akhir tahun 2014 dapat diketahui bahwa terdapat 8 perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun 2013 menuju ke tahun 2014 dan 7 perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Pada akhir tahun 2015 dapat diketahui bahwa 3 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai perusahaan dan 12 perusahaan mengalami penurunan

nilai perusahaan yang bisa diartikan bahwa lebih banyak perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan dan dari keseluruhan itu merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh perusahaan dan para investor.

Sesuai latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, permasalahan yang timbul, adalah sebagai berikut.

1. Lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut.
2. Terjadinya berbagai skandal keuangan seperti korupsi, penggelapan dana, penipuan investasi yang merugikan investor dan masyarakat.
3. Dorongan kompetisi dalam melakukan inovasi dan perubahan dalam cara melakukan bisnis menyebabkan perusahaan berlomba – lomba untuk tampil di permukaan dan mengeruk keuntungan mengakibatkan berbagai masalah tersendiri baik didalam maupun di luar perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul pertanyaan penelitian, adalah:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini, pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan nilai perusahaan khususnya *Tobin's Q* dapat bertambah.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan referensi dalam usaha peningkatan nilai perusahaan terutama dalam kaitannya dengan ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets* dan ukuran perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Nilai Perusahaan

Menurut buku (Hery, 2017:5) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Pratsetyorini, 2013). Sedangkan menurut Rinnaya et al.(2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Pada dasarnya, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan kreditor.

Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Nilai saham bisa menjadi indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham perusahaan atau memaksimalkan harga saham.

Menurut Achmad dan Amanah (2014), nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, para pemegang saham pada umumnya mempercayakan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam struktur organisasi perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan juga terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi juga oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Astuti dan Efni, 2015).

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi, ataupun nilai pasar (saham). Menurut Alfaraih *et al.* (2012) untuk memperoleh variabel ini dapat menggunakan rumus berikut:

$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Total\ Debt}{Total\ asset}$	Rumus 2.1 <i>Tobin's Q</i>
---	-----------------------------------

2.1.2. Ukuran Dewan Direksi

Menurut buku (Wahyudin, 2015:72) Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar.

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal Menteri bertindak selaku RUPS, pengangkatan dan pemberhentian Direksi ditetapkan oleh Menteri. Anggota Direksi diangkat berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, jujur,

perilaku yang baik, serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Persero.

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan melalui mekanisme uji kelayakan dan kepatutan. Calon anggota Direksi yang telah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan wajib menandatangani kontrak manajemen sebelum ditetapkan pengangkatannya sebagai anggota Direksi. Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Dalam hal Direksi terdiri atas lebih seorang anggota, salah seorang anggota Direksi diangkat sebagai direktur utama. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dengan menyebutkan alasannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi diatur dengan keputusan menteri.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Persero. Dengan memperhatikan sifat khusus masing – masing Persero, Direksi dapat mengangkat seorang sekretaris perusahaan.

Direksi wajib menyiapkan rancangan rencana jangka panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Persero yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Rancangan rencana jangka panjang yang telah ditandatangani bersama dengan Komisaris disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.

Dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku persero ditutup, Direksi wajib menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan. Laporan tahunan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Komisaris. Dalam hal ada anggota Direksi atau komisaris tidak menandatangani laporan tahunan, harus disebutkan alasannya secara tertulis.

Anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai (a) anggota Direksi pada BUMN, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan (b) jabatan structural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan daerah (c) jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Direksi wajib memelihara risalah rapat dan menyelenggarakan pembukuan Persero.

Menurut (Hamdani, 2016:86) Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara.

Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Direksi harus professional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman secara kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
3. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (profitability) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
4. Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

1. Kepengurusan

Kepengurusan Direksi di antaranya :

- 1.1 Direksi harus menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan ketentuan anggaran dasar
- 1.2 Direksi harus dapat mengendalikan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien
- 1.3 Direksi harus memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan.

1.4 Direksi dapat memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap berada pada Direksi.

1.5 Direksi harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja (charter) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

2. Manajemen Risiko

Direksi harus menyusun dan melaksanakan system manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan. Sistem dan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi terkait dengan :

2.1 Untuk setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk atau jasa baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak risikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko.

2.2 Untuk memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik, perusahaan perlu memiliki unit kerja atau penanggung jawab terhadap pengendalian risiko.

3. Pengendalian Internal

Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal yang perlu disusun dan dilaksanakan Direksi terkait dengan:

3.1 Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, harus memiliki satuan kerja pengawasan internal.

3.2 Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan, memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko, melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG dan perundangundangan.

3.3 Satuan kerja atau pemegang fungsi pengawasan internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Direktur yang membawahi tugas pengawasan internal. Satuan kerja pengawasan internal mempunyai hubungan fungsional dengan dewan komisaris melalui komite audit.

4. Komunikasi

Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan

5. Tanggung Jawab Sosial

Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, Direksi harus dapat memastikan di penuhiya tanggung jawab sosial perusahaan. Direksi harus mempunyai perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Rumus pengukuran ukuran dewan menurut Gill dan Obradovich (2013)

diformulasikan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah dewan komisaris

Rumus 2.2 Ukuran Dewan
Direksi

2.1.3. *Financial Leverage*

Menurut buku (Hery, 2017:12) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Artinya, seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko (Prasetyorini, 2013).

Risiko yang timbul dalam penggunaan *financial leverage* disebut dengan *financial risk*, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula.

Keputusan pembelanjaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil.

Tapi pada saat kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil.

Semakin besar ratio *leverage* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Kreditor secara umum lebih menyukai jika rasio utang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio utang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbayarnya utang. Rumus perhitungannya menurut Gill dan Mathur (2012) adalah sebagai berikut:

$$Financial\ leverage = \frac{Jumlah\ Hutang}{Jumlah\ Aset}$$

Rumus 2.3 *Financial Leverage***2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut buku (Hery, 2017:12) Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternative sumber pembiayaan aset perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing – masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan.

Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa aset pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa aset pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya (berdasarkan hasil analisis tersebut), manajer keuangan diharapkan dapat secara

cermat memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada, yaitu antara pembiayaan lewat modal.

2.1.4. *Return on Assets*

Dalam buku (Abdul & Hanafi M.Mamduh, 2016:157) *Return On Asset* (ROA) atau sering di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan.

Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara – cara untuk mendanai aset tersebut.

Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan): Laba bersih + bunga dibagi total aset karena bunga tidak masuk dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Apabila ingin lebih tepat lagi, maka sebenarnya ada penghematan pajak yang muncul dari penggunaan bunga, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Dengan demikian setelah penyesuaian pajak, formula ROA dihitung sebagai laba bersih + bunga (1-tingkat pajak) dibagi total aset rata-rata.

Dalam formula di atas, bunga di tambahkan kembali ke laba bersih, sedangkan penghematan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. Dalam hal ini digunakan total aset rata-rata digunakan dalam hal ini, bukannya total aset pada akhir periode. Ini lebih konsisten dengan penggunaan ROA sebagai pengukur prestasi pada satu periode tertentu.

Biasanya aset rata-rata dihitung dengan menjumlahkan aset pada awal periode dengan aset pada akhir periode dan dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis yang musiman, rata-rata aset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan.

Laba bersih suatu perusahaan kadang – kadang dipengaruhi oleh dua faktor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal:

1. Laba karena perubahan prinsip akuntansi
2. Biaya restrukturisasi

Dalam kaitannya dengan perubahan prinsip akuntansi, ada argumentasi yang bisa dikemukakan, yaitu laba karena perubahan akuntansi tidak sering muncul

(nonrecurring) dan relatif bukan bagian dari kegiatan bisnis yang normal. Karena itu, laba yang disebabkan perubahan akuntansi seharusnya tidak diperhitungkan karena tidak mencerminkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan laba.

Dalam kaitannya dengan biaya restrukturisasi perusahaan ada beberapa argumentasi yang bisa dikemukakan:

1. Faktor tersebut muncul relatif tidak sering dan bisa dikatakan sebagai nonrecurring.
2. Item tersebut bisa dikatakan merupakan bagian normal dari kegiatan bisnis.
3. Jumlah tersebut cukup material.

Rumus perhitungannya menurut Gill dan Mathur (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aset}}$$

Rumus 2.4 *Return on assets*

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Menurut buku (Hery, 2017:11) secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015). Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang di hadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (greater control) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber – sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Widyawati, 2015). Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin

besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar (Sholichah, 2015). Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perhitungan menurut penelitian Gill dan Mathur (2012) yaitu sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Logaritma dari jumlah aset	Rumus 2.5 Ukuran Perusahaan
--	------------------------------------

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Obradovich & Amarjit, 2013) melakukan penelitian dengan judul (Dampak Tata Kelola Perusahaan dan Keuangan Memanfaatkan Nilai Perusahaan Amerika (*The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO Duality*, komite audit, *Financial Leverage*, ukuran perusahaan, ROA, *Insider Holding* signifikan positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan *Industry dummy* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Veronica Martina Theodora, 2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility &*

Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit, *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran dewan direksi, *Return on Equity* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Arie & Heven, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur modal, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Denny, 2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Signifikansi *Leverage* dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

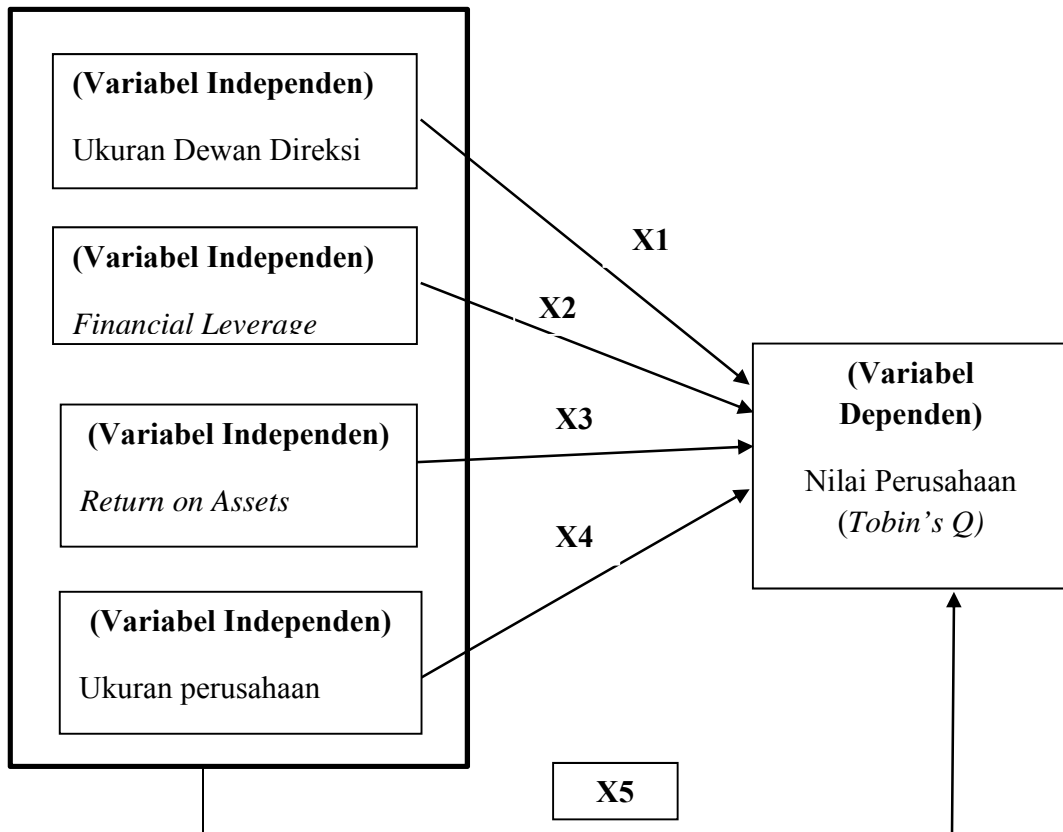
Penelitian (Le & Thi, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pemeriksaan Hubungan Tata Kelola Perusahaan Kinerja bukti empiris dari perusahaan emiten Vietnam (*An Examination of the Relationship of Corporate Governance to Firm Performance*). Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan direksi, kepemilikan ketua, kepemilikan asing dan kepemilikan konsentrasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Obradovich & Amarjit, 2013) ISSN : 1450-2887	Dampak Tata Kelola Perusahaan dan Keuangan Memanfaatkan Nilai Perusahaan Amerika (<i>The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms</i>)	Independen <i>CEO Duality</i> , Ukuran Dewan, Komite Audit, <i>Financial Leverage</i> Control Ukuran Perusahaan, ROA, <i>Insider Holding</i> , <i>Industry Dummy</i> Dependen Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	<i>CEO Duality</i> , komite audit, <i>financial leverage</i> , ukuran perusahaan, ROA, <i>insider holding</i> signifikan positif terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan <i>Industry Dummy</i> tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	(Veronica Martina Theodora, 2013) ISSN : 2086-0668	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> Dependen Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Dewan Direksi, <i>Return on Equity</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Arie & Heven, 2016) ISSN : 2303-1174)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen Struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas Dependen Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.	(Denny, 2017) ISSN : 2549-5968	Analisis Signifikansi <i>Leverage</i> dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	Independen <i>Leverage</i> , Kebijakan Deviden Dependen Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(Le & Thi, 2016) ISSN : 1923-4023)	Pemeriksaan hubungan tata kelola perusahaan kinerja bukti empiris dari perusahaan emiten Vietnam (<i>An Examination of the Relationship of Corporate Governance to Firm Performance</i>)	Independen Ukuran dewan direksi, Kepemilikan Ketua, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Konsentrasi Control <i>Leverage</i> Dependen Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)	Ukuran dewan direksi, Kepemilikan Ketua, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Konsentrasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel Kontrol <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka model di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₀₁: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₀₂: *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₀₃: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₀₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₀₅: Ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu serta memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna. Data tersebut merupakan data *time series* periode 2012-2016 yang di peroleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian arsip (*archival research*) jika dilihat dari segi sifat dan jenis data. Hal ini dilihat dari data-data yang diperoleh merupakan data eksternal yaitu fakta, arsip data atau dokumen yang dipublikasi dengan mengambil data - data tertulis yang berhubungan dengan ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan.

3.2. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu: ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets* dan ukuran perusahaan. Satu variabel dependen yaitu *Tobin's Q* yang digunakan mengukur nilai perusahaan. Sedangkan untuk definisi operasional masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

3.2.1.1. *Tobin's Q*

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tobin's Q* yang digunakan mengukur nilai perusahaan. Menurut Alfaraih et al.(2012) untuk memperoleh variabel ini dapat menggunakan rumus berikut:

$$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Total Debt}{Total asset}$$

Rumus 3.1 *Tobin's Q*

3.2.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016:38) Variabel ini sering disebut sebagai variabel srimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut definisi operasional dari variabel independen penelitian ini:

3.2.2.1. Ukuran dewan direksi

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan yang dimilikinya karena semakin besarnya pinjaman yang diperoleh.

Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Rumus pengukuran ukuran dewan menurut Gill dan Obradovich (2013) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah dewan komisaris}$$

Rumus 3.2 Ukuran Dewan Direksi

3.2.2.2. *Financial leverage*

Financial leverage adalah suatu keputusan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang. *Leverage* memiliki berbagai efek pada nilai perusahaan, yang telah terbukti dalam literature keuangan klasik perusahaan.

Rasio *financial leverage* mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Rumus perhitungannya menurut Gill dan Mathur (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Rumus 3.3 *Financial Leverage*

3.2.2.3. *Return on Assets*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk

menciptakan laba. *Return on asset* berdasarkan penelitian (Rashid & Islam, 2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aset}}$$

Rumus 3.4 *Return on assets*

3.2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diformulasi berdasarkan penelitian Gill dan Mathur (2012) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma dari jumlah aset}$$

Rumus 3.5 Ukuran Perusahaan

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 yang berjumlah 146 perusahaan.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel penelitian yang di gunakan adalah laporan tahunan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* atau sampel (pengambilan sampel bertujuan). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat 61 sampel. Dimana dalam penelitian ini, metode pengumpulan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan berturut – turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016.
3. Memiliki data mengenai ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan.

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	Ekadharna International Tbk
18	ERTX	Eratex Djaja Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INDS	Indospring Tbk

27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
30	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
31	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
33	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	LION	Lion Metal Works Tbk
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
37	MERK	Merck Tbk
38	MYOR	Mayora Indah Tbk
39	NIPS	Nipress Tbk
40	PBRX	Pan Brothers Tbk
41	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42	PYFA	Pyridam Farma Tbk
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
45	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
46	SKBM	Sekar Bumi Tbk
47	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
48	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
49	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	STAR	Star Petrochem Tbk
52	STTP	Siantar Top Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
55	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
56	TRIS	Trisula International Tbk
57	TRST	Trias Sentosa Tbk
58	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
59	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
60	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan pengumpulan data sumber sekunder untuk melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Laporan keuangan tersebut dapat diakses dan di download peneliti dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Wiratna.V, 2016:43) Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, *quartile*, varian, standar deviasi. Untuk menggambarkan data digunakan menu *Analyze – Descriptive Statistic*, menu ini berisi sub-sub menu *Frequencies, Descriptives, Explore, Crosstabs*. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data statistik yang dapat diperoleh hasil-hasil sensus, survey, atau pengamatan lainnya umumnya masih mentah, acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data –data tersebut harus diringkaskan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.

3.5.2. Uji *Outlier*

Menurut (Ghozali, 2013:41) *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data outlier: kesalahan dalam meng-entri data, gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program computer, outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Uji *outlier* digunakan untuk melihat nilai data observasi yang menyimpang cukup jauh dari rata-rata, sehingga menyebabkan data penelitian menjadi tidak normal atau *outlier*, data-data yang menyimpang tersebut dapat ditemukan dengan menggunakan metode nilai *Z* atau biasanya disebut *Z-score* dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 21 *for windows*. Suatu data dikatakan *outlier* jika memiliki nilai *Z-score* lebih besar dari 3,00 maupun lebih kecil dari -3,00 data yang *outlier* tersebut akan dikeluarkan dan tidak dianalisis lebih lanjut lagi.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:29) Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan *normal probability plot*, dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data tidak menyebar disekitar garis diagonal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat pada *collinearity statistics*. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisis untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola yang dibentuk oleh titik-titik yang ada, jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012:101) Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtestt, dan uji statistik non parametric.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson.

Tabel 3.2 Durbin Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_L$	Terdapat autokorelasi (+)
d_L sampai dengan d_U	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin – Watson di atas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, $K =$ jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, $n =$ jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai Durbin – Watson berada pada range nilai d_U hingga $(4-d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat profitabilitas, jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2013:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Menurut (Wibowo, 2012:126) variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan – pengaruh, dengan , dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Rumus 3.6 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y: Tobin's Q

X₁: Ukuran Dewan Direksi

X₂: *Financial Leverage*

X₃: *Return on Assets*

X₄: Ukuran Perusahaan

X₅: Ukuran dewan direksi, *Financial Leverage*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan.

b₀: Konstanta

b₁: Koefisien regresi ukuran dewan direksi

b₂: Koefisien regresi *financial leverage*

b₃: Koefisien regresi *return on assets*

b₄: Koefisien regresi ukuran perusahaan

b_5 : Koefisien regresi ukuran dewan direksi, *financial leverage*, *return on assets* dan ukuran perusahaan

3.5.3.6. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013:97) Uji *Adjusted R²* bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai *adjusted R²* yang tinggi diartikan memiliki pengaruh yang kuat. Uji *adjusted R²* akan menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Nilai *adjusted R²* yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil dan adanya faktor lain dengan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen tersebut.

Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) menurut (Wibowo, 2012, p. 135) . Berikut penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Keterangan:

R²: Koefisien Determinasi

R_{yx1}: Korelasi ukuran dewan direksi dengan nilai perusahaan

R_{yx2}: Korelasi *financial leverage* dengan nilai perusahaan

R_{x1x2}: Korelasi ukuran dewan direksi dengan *financial leverage*.

Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi yang diperoleh akan digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R²). Menurut Widiyanto (2013: 197) koefisien determinasi (R²) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R).

3.5.3.7. Uji t (Secara Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013:98) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen mengacu pada ketentuan berikut:

1. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.

3.5.3.8. Uji F (Secara Simultan)

Menurut (Ghozali, 2013:98) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sekaligus merupakan uji hubungan linieritas antara variabel independen terhadap dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah:

Apabila angka signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau artinya model yang digunakan sesuai.

Apabila angka signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IDX Batam Representative Office Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota, Tlk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

